

**POLA KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN  
PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**LIEZAN GAWANG RAGANA**

**A510160014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**POLA KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN  
PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**LIEZAN GAWANG RAGANA**

**A510160014**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



**(Almuntaqo Zainuddin, M.Pd)**



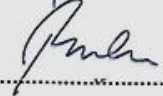
**NIDN.0623127701p**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**POLA KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN**  
**PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI**

**OLEH**  
**LIEZAN GAWANG RAGANA**  
**A510160014**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 28 April 2021  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat


Dewan Penguji

- |  |   |
|--|---|
| 1. Almuntaqo Zainuddin, M.Pd<br>(Ketua Dewan Penguji)      | ( <br>.....) |
| 2. Ratnasari Dyah Utami, M.Pd<br>(Anggota I Dewan Penguji) | ( <br>.....) |
| 3. Drs. Muhroji. M.Si<br>(Anggota II Dewan Penguji)        | ( <br>.....) |



Dekan,

2

  
**Prof. Dr. H. Harun Joko Pravitno, M.Hum**

**NIP. 19650428199303100**

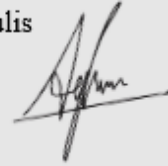
## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 April 2021

Penulis



**Liezan Gawang Ragana**

**A510160014**

## **POLA KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI**

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan pola dan teknik komunikasi kepala sekolah 2) media komunikasi yang digunakan dalam penerapan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di SD N 02 Pakembaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian adalah hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, wali murid dan siswa SD N 02 Pakembaran. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif interaktif dengan menggunakan langkah-langkah 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 adalah pola komunikasi rantai. Teknik komunikasi yang digunakan adalah teknik komunikasi informatif, persuasif, pervasif, dan instruktif. Kepala sekolah mampu menggunakan pola komunikasi dan teknik komunikasi dengan baik, sehingga semua informasi dapat tersalurkan kepada guru, wali murid dan siswa.

Kata Kunci: Pola komunikasi, teknik komunikasi, pembelajaran.

### **Abstract**

The objectives of this study were 1) to describe the communication patterns and techniques of the principal 2) the communication media used in the application of learning during the Covid-19 pandemic at SD N 02 Pakembaran. This type of research is a qualitative research with a descriptive design. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Sources of data in the study were the results of observations, documentation, and interviews with school principals, teachers, guardians and students of SD N 02 Pakembaran. Test the validity of data in this study using triangulation techniques and sources. The data analysis technique used is an interactive interactive analysis technique using steps 1) data reduction; 2) data presentation; 3) data verification. The results of this study indicate that the communication pattern used by the principal in the application of learning during the Covid-19 pandemic is a chain communication pattern. Communication techniques used are informative, persuasive, pervasive, and instructive communication techniques. The principal is able to use communication patterns and communication techniques well, so that all information can be channeled to teachers, guardians and students.

Keywords: Communication patterns, communication techniques, learning.

## 1. PENDAHULUAN

Komunikasi memiliki peran penting bagi kehidupan manusia tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, komunikasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar. Hal inilah yang menyebabkan perlunya komunikasi di setiap aspek pendidikan, lebih-lebih dalam menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan manajemen pendidikan. Pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri dari manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan (Fatimah, dkk 2015:151). Menurut Al Hajar (2016:1) *effective communication is the main key for the success of any relationship*. Komunikasi yang efektif merupakan kunci utama kesuksesan hubungan apapun, baik hubungan kepala sekolah dengan guru, guru dengan siswa, maupun guru dengan wali murid.

Menurut Minsih, dkk (2019:29) sekolah merupakan institusi pendidikan yang memiliki berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menunjang yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik. Kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam satuan pendidikan yang harus siap bertanggungjawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah merupakan daya penggerak daripada sumber-sumber dan alat yang tersedia bagi suatu kelompok organisasi dalam satuan pendidikan. Kepemimpinan adalah bentuk-bentuk konkret dari jiwa pemimpin (Hikmat, 2011:249). Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut agar memiliki kemampuan sebagai seorang pemimpin yakni dapat mengembangkan dan memajukan sekolahnya secara efektif, efisien, mandiri, produktif dan akuntabel. Kepala sekolah juga harus mempunyai sifat yang baik yang dapat dijadikan contoh dalam lingkungan sekolah salah satunya harus rendah hati atau sederhana, sabar atau mempunyai kestabilan emosi, percaya diri, jujur dan ahli dalam jabatannya. Selain itu kepala sekolah harus menjadi teladan bagi karyawannya mengenai perilaku yang baik, juga dalam hal kedisiplinan maupun dalam bidang akademik. Selain menjadi teladan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan komunikasi agar seluruh kegiatan pembelajaran

yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan lancar. Sezgin dan Er (2016:11) menyatakan *Communication is both a means and a way to describe the school vision for principals*. Komunikasi merupakan sarana dan cara untuk menggambarkan visi sekolah bagi kepala sekolah, dengan adanya komunikasi maka gambaran visi dari sekolah semakin jelas dipahami oleh warga sekolah. Menurut Rasmuin dan Maghfuri (2019:63) komunikasi kepemimpinan adalah pemindahan makna yang terkontrol dan sengaja, yang dengannya individu memengaruhi satu orang, kelompok, organisasi, atau komunitas dengan menggunakan seluruh kemampuan dan sumber daya komunikasi mereka untuk menghubungkan secara positif dengan audiens mereka, mengatasi gangguan, dan menciptakan serta menyampaikan pesan dalam rangka membimbing, mengarahkan, memotivasi, atau menginspirasi orang lain untuk bertindak.

Sekolah harus mampu beradaptasi dengan lingkungan, baik dari perubahan kurikulum maupun perubahan model pembelajaran. Sekolah dituntut untuk dapat beradaptasi dalam berbagai situasi, termasuk beradaptasi dalam masa pandemi Covid-19. Anggota Dewan Pembina Yayasan Pendidikan Islam (AYPI) mengatakan bahwa proses belajar mengajar tidak boleh berhenti karena wabah Covid-19. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah beralih dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran digital. Sebelumnya, wakil Menteri Agama K.H. Zainut Tauhid menyatakan bahwa semua lembaga pendidikan harus beradaptasi dan berdamai dengan pandemi Covid-19. (Saputra: 2020:12)

Pada masa ini, pembelajaran itu sendiri dapat dilakukan secara dalam jaringan (Daring) maupun luar jaringan (Luring) hal ini dilakukan selama masa pandemic Covid-19. *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) merupakan wabah virus yang telah melanda 215 negara di dunia, termasuk di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan wabah Covid-19, pemerintah mengeluarkan berbagai aturan diantaranya adalah pelarangan untuk berkerumun, pembatasan sosial, menjaga jarak fisik, mewajibkan setiap kegiatan menggunakan masker serta sebelum dan sesudah melakukan kegiatan untuk mencuci tangan dengan bersih dan benar. Dengan adanya aturan dari pemerintah

menyebabkan proses pembelajaran di sekolah saat ini dilarang oleh pemerintah dan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) di rumah masing-masing siswa.

Muhammad Adnan dan Kainat Anwar (2020:49) mencatat bahwa Covid-19 memengaruhi metode pembelajaran konvensional sekolah di seluruh dunia. Banyak lembaga sekolah dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi lebih memilih melakukan pembelajaran secara online sebagai cara alternatif untuk melanjutkan pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan secara online terbukti mampu membantu menjaga kesehatan siswa dan guru. Menurut Radha, dkk (2020:1097) *E-learning seems to be the forthcoming trend*. Pembelajaran online akan menjadi sebuah trend di masa pandemi Covid-19, hal ini dikarenakan semua bentuk pembelajaran secara tatap muka ditiadakan dan diganti menjadi pembelajaran jarak jauh. Namun, pembelajaran secara online pada masa pandemi Covid-19 tidak seefektif pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran online tidak efektif di negara terbelakang seperti di Pakistan, di mana sebagian besar siswa tidak dapat mengakses internet karena masalah teknis dan ekonomi. Meski demikian, Wildana, dkk (2020:146) menyatakan *the use of online applications that are utilized in online learning has brought amazing results that are seen from a series of processes*. Penggunaan aplikasi online yang digunakan untuk pembelajaran online telah membawa hasil yang baik melalui serangkaian proses. Kemampuan komunikasi yang digunakan kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran selama pandemi perlu dipahami, agar dapat mengetahui kelancaran pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi sangat berpengaruh pada setiap kegiatan yang melibatkan sekolah terutama pada pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dengan pola dan teknik komunikasi yang tepat serta penggunaan media komunikasi yang sesuai, maka pembelajaran secara daring dapat berjalan dengan efektif.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Mukhtar (2013:28) penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk



menelaah, memahami, dan menguraikan peristiwa, kegiatan sosial, perilaku, pemahaman orang baik individu maupun kelompok secara rinci, dengan kalimat dan dalam kondisi yang alami.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 02 Pakembaran. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, wali murid dan siswa SD N 02 Pakembaran. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif dengan menggunakan langkah-langkah 1) reduksi data; 2) penyajian data; 3) verifikasi data.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pola Komunikasi Kepala Sekolah dalam Penerapan Pembelajaran selama Pandemi Covid-19**

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa melakukan kegiatan komunikasi untuk dapat berhubungan dengan orang lain. Hal tersebut dilakukan untuk mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan agar orang lain mengetahui perasaan kita, begitu sebaliknya kita dapat memahami perasaan orang lain lewat komunikasi. Dalam komunikasi terdapat beberapa model yang terjadi dalam proses komunikasi. Model tersebut dapat diidentifikasi menjadi suatu pola yang digunakan dalam komunikasi.

Pola komunikasi merupakan cara kerja individu atau kelompok dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan. Menurut Mukhlisin (2017:60) pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Ada beberapa pola komunikasi menurut beberapa tokoh, diantaranya menurut Handoko (1995:35), menyatakan bahwa ada empat pola komunikasi yaitu pola komunikasi lingkaran, rantai, bintang dan pola komunikasi Y. Sedangkan menurut Widjaja (2000:51), pola komunikasi dibagi menjadi pola komunikasi roda, rantai,

lingkaran, dan pola komunikasi bintang. Selaras dengan kedua tokoh tersebut, Barker (dalam Haryani, 2001:45), mengemukakan bahwa komunikasi memiliki 5 pola yaitu pola rantai, roda, lingkaran, seluruh arah serta pola komunikasi Y.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi sangat diperlukan untuk membantu proses kegiatan didalam maupun diluar pembelajaran. Pola komunikasi yang digunakan merupakan rangkaian interaksi yang terjadi antara kepala sekolah, guru, wali murid dan siswa. Hal ini sejalan dengan Mendrofa dan Syafii (2019:23) bahwa pola komunikasi adalah suatu rangkaian interaksi yang terjadi di dalam organisasi, pola komunikasi merupakan sebuah sistem interaksi antara anggota-anggota dalam perkumpulan Marga Parna di BatuAji. SD N 02 Pakembaran memiliki pola komunikasi yang digunakan untuk memberikan informasi dari kepala sekolah kepada guru, wali murid, dan siswa. Pola komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah SD N 02 Pakembaran adalah pola komunikasi rantai. Pola komunikasi rantai adalah komunikasi yang dilakukan oleh anggota-anggota kelompok dalam menyampaikan suatu informasi secara berantai dari satu anggota kepada anggota lainnya. Dalam pola komunikasi rantai memiliki dua individu yang berada di akhir jaringan, sehingga hanya dapat mengirim dan menerima pesan dari satu posisi.

Kepala sekolah SD N 02 Pakembaran menggunakan pola komunikasi rantai sebagai bentuk penyampaian informasi kepada anggota-anggota di sekolahnya. Pola komunikasi rantai ini terjadi ketika kepala sekolah menerima informasi dari dinas maupun dari koordinator wilayah kecamatan, kemudian kepala sekolah menyampaikan semua informasi tersebut kepada para guru di dalam rapat rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Dalam rapat rutin tersebut kepala sekolah menyampaikan informasi serta berdiskusi dengan guru-guru yang hadir dalam rapat. Setelah selesai berdiskusi kepala sekolah memerintahkan guru untuk menyampaikan hasil rapat kepada wali murid ataupun siswa jika hasil rapat tersebut terkait dengan wali murid dan siswa. Penyampaian hasil rapat oleh guru dilakukan melalui *whatsapp* grup dengan bahasa yang dikemas oleh masing-masing guru. Seperti pada saat kepala sekolah mendapatkan informasi dari dinas tentang kegiatan ulangan akhir semester yang akan diadakan pada

awal bulan desember, beberapa hari kemudian kepala sekolah mengadakan rapat rutin terkait persiapan ulangan akhir semester bersama guru, kemudian hasil rapat tersebut disampaikan guru kepada wali murid dan siswa melalui grup *whatsapp*, hasil rapat rutin tersebut berupa persiapan apa saja yang harus dilakukan serta kapan dan dimana ulangan akhir semester diadakan. Hal tersebut menandakan bahwa kepala sekolah menggunakan pola komunikasi rantai dengan cara penyampaian pesan secara berantai melalui guru kepada wali murid dan siswa.

### **3.2 Teknik Komunikasi Kepala Sekolah dalam Penerapan Pembelajaran selama Pandemi Covid-19**

Teknik komunikasi merupakan suatu cara yang digunakan dalam berkomunikasi. Menurut Onong Ujhana Effendy (dalam Lihap 1997:28) menjelaskan berdasarkan ketrampilan berkomunikasi yang dapat dilakukan oleh komunikator teknik komunikasi dapat digolongkan yaitu teknik komunikasi informatif, persuasif, pervasif, koersif, instruktif, dan hubungan manusiawi.

Kepala sekolah SD N 02 Pakembaran menggunakan beberapa teknik komunikasi untuk dapat memperlancar hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, wali murid, dan siswa. Kepala sekolah menggunakan beberapa teknik komunikasi dalam berbagai keadaan yang terjadi di sekolah. Adapun teknik komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah SD N 02 Pakembaran yaitu teknik komunikasi informastif, persuasif, pervasif, dan istruktif. Hal ini sejalan dengan Nailul (2013: 62) bahwa guru di SMP AL-Ikhlas Pamekasan memiliki beberapa teknik komunikasi yaitu teknik informatif, teknik persuasif, teknik pervasif, teknik koersif, dan teknik instruktif, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa poin penting yang bisa kita ambil yakni pentingnya penggunaan teknik komunikasi dalam pembelajaran dikelas, khususnya pada pelajaran matematika. Proses pembelajaran matematika masih lebih efektif ketika metode yang digunakan sangat cocok serta dilakukan secara sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya teknik komunikasi yang digunakan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

### **3.2.1 Teknik Komunikasi Informatif**

Teknik komunikasi informatif adalah suatu ketrampilan berkomunikasi dengan menyampaikan berbagai tanda informasi baik yang bersifat verbal, non-verbal maupun paralinguistik. Teknik komunikasi informatif dilakukan agar penerima pesan (komunikas) mengerti dan tahu. Teknik ini bisa ditemukan pada semua bentuk komunikasi personal, komunikasi media, maupun bentuk komunikasi masa.

Kepala sekolah SD N 02 Pakembaran menggunakan teknik komunikasi informatif untuk menyampaikan suatu pesan kepada guru, yang kemudian diteruskan kepada wali murid dan siswa. Teknik ini juga bisa digunakan kepala sekolah dalam menyampaikan informasi kepada seluruh warga sekolah lewat surat edaran yang dibagikan. Teknik komunikasi informatif juga dapat dimanfaatkan sebagai bentuk penyebaran informasi yang dilakukan kepala sekolah SD N 02 Pakembaran tentang penerimaan peserta didik baru lewat selebaran pamflet maupun brosur. Informasi yang disebarkan melalui pamflet maupun brosur berupa informasi mengenai syarat dan ketentuan pendaftaran masuk SD N 02 Pakembaran, syaratnya berupa berusia minimal 6 tahun serta *fotocopy* berupa akta kelahiran dan KTP orang tua. Hal ini ditujukan agar masyarakat sekitar mengerti dan tahu informasi yang diberikan oleh SD N 02 Pakembaran kepada masyarakat.

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan informasi secara langsung kepada guru seperti memberitahukan bahwa hari Kamis pada minggu pertama akan diadakan rapat rutin. Terkadang kepala sekolah juga menggunakan bahasa paralinguistik dalam membantu penyampaian informasi pada guru berupa penggunaan jari tangan sebagai simbol penunjuk hari seperti pelaksanaan rapat rutin yang akan diadakan 3 hari lagi. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah juga memberikan informasi secara langsung pada guru mengenai hasil rapat dengan dinas, seperti hasil rapat dinas tentang persiapan ulangan akhir semester. Hal tersebut nantinya akan dibahas dengan guru dalam rapat rutin yang nantinya hasil rapat rutin akan disampaikan pada wali murid dan siswa.

### **3.2.2 Teknik Komunikasi Persuasif**

Teknik komunikasi persuasif digunakan untuk agar orang lain bersedia menerima paham atau keyakinan, melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan dan lain sebagainya. Kepala sekolah juga menggunakan komunikasi persuasif kepada guru dengan cara memberikan bentuk model-model maupun contoh pembelajaran daring yang diperlukan oleh guru. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang dilakukan melalui grup *whatsapp*. Melalui grup *whatsapp*, guru memberikan pembelajaran maupun tugas-tugas kepada siswa. Kepala sekolah juga menanggapi guru yang tidak bisa menggunakan aplikasi tersebut dengan cara dalam satu grup tersebut terdapat beberapa guru baik guru kelas maupun guru mapel serta kepala sekolah juga memasuki setiap grup kelas. Dengan adanya kepala sekolah dan beberapa guru dalam grup dapat membantu guru yang tidak bisa menggunakan aplikasi *whatsapp*.

### **3.2.3 Teknik Komunikasi Pervasif**

Teknik komunikasi pervasif digunakan untuk membuat seseorang dapat merasakan dan meresapi suatu komunikasi yang dihadapi pada waktu itu dan pada waktu tertentu. Teknik komunikasi pervasif biasa digunakan saat seseorang menasihati atau memberikan motivasi kepada orang lain agar orang lain tidak terpuruk dengan keadaan sekitarnya. Kepala sekolah SD N 02 Pakembaran menggunakan teknik komunikasi pervasif untuk menasehati maupun memberikan motivasi kepada guru, terutama guru yang mengalami kesulitan saat sedang bekerja. Disela-sela rapat rutin kepala sekolah memberikan motivasi kepada para guru, selain itu ketika terdapat guru yang sedang mengalami kesulitan maupun kurang aktif saat sedang rapat, kepala sekolah menemui guru tersebut diluar jam rapat agar dapat berbicara dengan empat mata, disaat-saat tersebut kepala sekolah menasehati serta memberikan motivasi agar guru tersebut dapat aktif kembali menjalani pekerjaannya. Dengan adanya motivasi dari atasan dapat mengubah anggotanya menjadi lebih bersemangat dalam mengerjakan kewajibannya.

Siswa juga memerlukan motivasi selama pembelajaran, oleh karena itu tak jarang guru juga memberikan motivasi pada siswa berupa kata-kata penyemangat dan

peringat bahwa semua tugas yang diberikan itu demi kebaikan siswa itu sendiri. Ketika terdapat siswa yang kurang aktifpun guru ikut membantu mengatasi masalah tersebut dengan mengontak secara pribadi siswa tersebut maupun orang tua siswa tersebut. Hal ini dilakukan agar tetap menjaga privasi siswa tersebut dari siswa yang lainnya.

#### **3.2.4 Teknik Komunikasi Instruktif**

Teknik komunikasi instruktif adalah penyampaian pesan komunikasi dikemas sedemikian rupa sehingga pesan itu dipahami sebagai perintah yang harus dilaksanakan. Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah SD N 02 Pakembaran juga menggunakan teknik komunikasi instruktif kepada guru agar pesan yang dapat dipahami sebagai perintah yang harus dikerjakan, tekanan dan tuntutan juga diperlukan dalam perintah tersebut. Tekanan dan tuntutan yang dimaksud berupa ancaman ketika guru tidak disiplin mengerjakan perintah dari kepala sekolah. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat menjalankan tugasnya tanpa menyepelkan perintah tersebut. Guru SD N 02 Pakembaran menyikapi perintah dari kepala sekolah dengan menerima serta mengerjakan dengan ikhlas. Tidak hanya itu, terkadang juga guru mendiskusikan terlebih dahulu perintah yang harus dikerjakan dengan kepala sekolah, sekiranya diskusi berjalan dengan lancar maka guru dapat dengan mudah mengerjakan perintah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perintah itu dari kepala sekolah, namun guru diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya.

Perintah-perintah yang diberikan kepala sekolah berupa perintah tentang pembelajaran seperti setiap minggu harus ada penilaian harian dari tugas-tugas yang diberikan guru pada siswa serta memasuki bulan berikutnya guru harus menyelesaikan pembelajaran tentang tema seperti bulan Oktober tema 3 dan siap mengganti ke tema 4 pada bulan November. Selain itu, setelah menyelesaikan 2 tema bagi kelas rendah dan 3 tema bagi kelas tinggi maka sekolah akan mengadakan ulangan tengah semester ataupun ulangan akhir semester dan guru harus membantu dalam mempersiapkan kegiatan tersebut.

### **3.3 Media Komunikasi Kepala Sekolah dalam Penerapan Pembelajaran selama Pandemi Covid-19**

Masa Covid-19 menuntut guru sebagai tenaga pendidik, tetap dituntut menjalankan pendidikan di sekolah. Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Tugas pokok dan fungsi guru yang melekat tetap akan dilaksanakan, karena guru diharapkan menjalankan pendidikan dan pembelajarannya, maka guru dituntut kreativitasnya sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Pembelajaran dari mempunyai kelemahan diantaranya memerlukan media elektronik, akses internet serta sinyal, banyak hal yang menghambat pembelajaran daring misalnya jaringan internet yang baik, akses internet mahal, bahkan ada yang belum mempunyai akses internet sama sekali. SD N 02 Pakembaran termasuk ke dalam SD yang jauh dari perkotaan, masyarakat di sekitar tidak tergantung pada internet sebelumnya. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah memberikan bantuan berupa kuota gratis kepada siswa dan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Pembelajaran daring memerlukan media elektronik serta media aplikasi yang digunakan untuk membantu pembelajaran. Media elektronik dan aplikasi yang digunakan untuk membantu persiapan pembelajaran berupa laptop, komputer, *handphone*, *microsoft word* dan *microsoft excel*. Media-media tersebut digunakan oleh kepala sekolah dan guru untuk mempersiapkan pembelajaran di awal tahun ajaran baru berupa pembuatan prota, promes, silabus, RPP dan presensi siswa. Untuk media elektronik yang digunakan dalam membantu komunikasi antar warga sekolah dan proses pembelajaran berupa *handphone*. Hal ini disebabkan karena sebagian besar warga sekolah hanya memiliki media elektronik *handphone*, sangat jarang bagi siswa maupun wali murid memiliki laptop ataupun komputer di rumah masing-masing, jika memerlukan komputer maka siswa harus pergi ke warung internet terdekat. Untuk itu guru juga menyesuaikan dengan keadaan. Media aplikasi yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran ada begitu banyak di antaranya *learning management system*, media sosial, serta *web meeting*. Adapun media di luar jaringan berupa televisi

dan radio yang digunakan untuk membantu pembelajaran. Sedangkan untuk kendala media aplikasi, dikarenakan letaknya yang jauh dari perkotaan sehingga sinyal di sekitar sekolah tidak stabil, hal ini memaksa kepala sekolah hanya dapat menggunakan media aplikasi berupa *whatsapp* untuk berkomunikasi kepada guru, wali murid, dan siswa.

Media aplikasi *whatsapp* memiliki fitur yang lengkap seperti dapat mengirimkan foto, video, bahkan voice note. Fitur lainnya yang dimanfaatkan adalah grup chat yang dapat berisikan lebih dari dua orang anggota. Grup chat dimanfaatkan oleh guru untuk dapat memberikan informasi kepada wali murid maupun siswa tanpa harus lewat personal. Guru kelas akan membuat satu grup kelas yang di dalamnya berisikan guru kelas, guru mapel, wali murid, siswa, bahkan kepala sekolah. Dalam grup chat tersebut guru dapat memulai pembelajaran serta mengirimkan tugas-tugas maupun informasi dari sekolah. Dengan demikian untuk membantu proses pembelajaran di SD N 02 Pakembaran memerlukan media elektronik berupa *handphone* atau *smartphone* serta media aplikasi berupa *whatsapp*. Hal ini sejalan dengan Salsabila dkk (2020:8) bahwa sebagian besar guru dan peserta didik di sekolah dasar menggunakan media pembelajaran dengan platform *whatsapp group* dan *google classroom*, dikarenakan keduanya sangat mudah digunakan. Fungsi kedua platform tersebut tidak jauh berbeda, sama-sama bisa digunakan untuk mengirim gambar, video, dokumen dan lain sebagainya. Platform ini juga memudahkan guru dalam memberikan materi kepada peserta didik khususnya yang ada di sekolah untuk menyampaikan pembelajaran supaya bisa dengan mudah dimengerti oleh peserta didik. Dalam hal penyampaian materi, guru juga harus bisa mengemas materi yang akan disampaikan dengan sekreatif mungkin, khususnya untuk peserta didik supaya mereka tidak merasa bosan. Jadi meskipun anak-anak saat ini belajar di rumah masing-masing, mereka tetap merasa bahwa belajar di rumah juga menyenangkan dan menarik sehingga tidak membosankan dan mampu menambah semangat siswa didalam proses belajar yang dilakukan dari rumah masing-masing menggunakan asilitas penunjang yang telah disediakan secara pribadi tersebut.



#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola komunikasi kepala sekolah dalam penerapan pembelajaran selama pandemi di SD N 02 Pakembaran dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menyampaikan informasi, kepala sekolah menggunakan pola komunikasi rantai dimana kepala sekolah setelah mendapat informasi dari kedinasan akan mengadakan rapat rutin bersama dengan guru. Dalam rapat rutin tersebut kepala sekolah menyampaikan informasi yang didapat dari dinas kepada guru yang kemudian dibahas dan hasil dari rapat tersebut akan disampaikan oleh guru kepada wali murid dan siswa melalui grup *whatsapp*. Hal ini membuktikan bahwa dalam penyampaian informasi tersebut terjadi pola komunikasi berantai.

Kepala sekolah SD N 02 Pakembaran menggunakan empat teknik komunikasi yaitu 1) Teknik komunikasi informatif, dimana kepala sekolah menyampaikan informasi-informasi yang didapat dari dinas kepada warga sekolah; 2) Teknik komunikasi persuasif, dimana kepala sekolah memberikan model-model pembelajaran selama pandemi covid-19 kepada guru; 3) Teknik komunikasi pervasif, dimana kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru maupun siswa; 4) Teknik komunikasi instruktif, dimana kepala sekolah menyampaikan pesan sebagai perintah kepada guru.

Media yang digunakan kepala sekolah dalam membantu melaksanakan pembelajaran berupa media elektronik yang digunakan berupa alat-alat elektronik seperti *handphone*, laptop dan komputer. Sedangkan untuk media aplikasi yang digunakan berupa aplikasi-aplikasi seperti *whatsapp*, *microsoft excel* dan *microsoft word*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adnan, M. & Anwar, K. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students' perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 2(1), 49.

- Al Hajar, & Kamal, R. (2016). The Effectiveness of School Principal Communication on Teacher Job Satisfaction. *Journal of Electronic Theses and Dissertations*, 1(1), 1.
- Effendy, Onong Uchjana. (1997). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek..* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fatimah, Djailani, Khairuddin. (2015). Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMA Negeri 1 Geumpang Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(4), 151.
- Handoko, T. H. (1995). *Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Haryani, S. (2001). *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Dosen AMP YKPN.
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mendrofa, A. P. & Syafii, M. (2019). Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parna di Kota Batam (Studi Kasus Komunitas Marga Parna di Batu Aji Kota Batam). *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(2), 23.
- Minsih, Rusnilawati, Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 6 (1), 29.
- Mukhlisin, A. (2017). Pola Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di SD Islam An-Nizam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 60.
- Mukhtar. (2013). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Radha, R., Mahalakshmi, K., Kumar, V. S., Saravanakumar, A. R. (2020). E-Learning during Lockdown of Covid-19 Pandemic: A Global Perspective. *Journal of Control and Automation*. 13(4), 1097.
- Rasmuin, & Maghfuri, A. (2019). Pola Komunikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Kompetitif di Sekolah (Studi Kepemimpinan Pendidikan Islam di SD Islam Al Azhar 31 Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 63.

- Saputra, A. (2020). *AYPI: Lembaga Pendidikan Harus Mampu Beradaptasi*. Diakses pada 27 Oktober 2020, dari <https://republika.co.id/berita>
- Salsabila, U. H., Lestari, W. M., Habibah, R., Andaresta, O., Yulianingsih, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 8.
- Sezgin, F. & Er, E. (2016). Teacher perception of school principal interpersonal communication style: A qualitative study of a Turkish primary school. *Journal of Educational Sciences*, 8(4), 11.
- Widjaja, H. A. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wildana, W., Maimunah, I., Dewi, E., Rofiq, Z. (2020). Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic. *Jurnal of Education and Teacher Training*. 5(1), 146.